

Analisis Peningkatan Hasil Belajar Tema 4 Pekerjaan di Sekitarku dengan Model Kooperatif *Group Investigation* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Author:

Fince Putri Yeni Purba¹
Suryana Rajagukguk²
Nurul Arfika³
Anita Yus⁴

Affiliation:

Universitas Negeri Medan

Corresponding email

fincepurba97@gmail.com¹
selomitha321@gmail.com²
nurularfika@gmail.com³
anitayus.dikdas@gmail.com⁴

Histori Naskah:

Submit:12-11-2023
Accepted:13-11-2023
Published:13-11-2023

How To cite:



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Abstrak:

Latar belakang: Pendidikan menjadi penopang dalam menciptakan SDM yang bermutu. Idealnya negara dengan sistem pendidikan yang baik, biasanya menghasilkan Sumber Daya Manusia yang baik pula. Namun saat ini sistem pendidikan di sekolah kurang berjalan dengan baik sehingga berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV khususnya pada subtema “Pekerjaan di Sekitarku” untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Menyikapi hal tersebut kajian ini berupaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model belajar *Group Investigation*. **Metode penelitian:** Kajian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses dan hasil belajar di kelas IV. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 060813 Medan yang berjumlah 30 siswa. **Hasil penelitian:** Hasil kajian memaparkan model belajar *Group Investigation* memberikan peningkatan yang signifikan, terlihat dari rerata hasil belajar siklus I, dari 30 siswa sebanyak 16 siswa atau 58% capaian tuntas dan sisanya sebanyak 14 atau 42% capaian tidak tuntas. Sedangkan di siklus II dari 30 siswa sebanyak 26 siswa atau 87% capaian tuntas dan sisanya 4 siswa atau 13% capaian tidak tuntas. **Kesimpulan:** Model belajar *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Topik 4 subtema 2 "Pekerjaan di Sekitarku" kelas IV sekolah dasar, terlihat dari peningkatan yang terjadi pada siklus I dan II.

Kata kunci: model belajar, peningkatan, sekolah dasar.

Pendahuluan

Pendidikan dikatakan sebagai faktor krusial dalam mengembangkan SDM yang bermutu. Idealnya negara dengan sistem pendidikan yang baik, hasilnya akan baik pula. Dalam hal ini, sistem pendidikan di sekolah memegang peranan penting sebagai organisasi pembangunan untuk menciptakan manusia yang berintegritas. Program ini dirancang dengan tujuan membantu siswa memperoleh informasi, keterampilan dan mengembangkan pemikiran dan kepercayaan diri (Erita, 2022). Penyelenggaraan program kurikulum merdeka merupakan upaya pemerintah untuk melihat dan mendukung standar pendidikan nasional. Rekomendasi keterampilan yang dimiliki pada kurikulum merdeka diharapkan dapat memacu siswa untuk mampu mengatasi berbagai permasalahan, persaingan, perubahan dan kelemahan di era saat ini. Selama penerapan kurikulum merdeka, berbagai survei dilakukan meningkatkan efisiensi, efektivitas operasi pengembangan, dan untuk mempelajari hal-hal baru. Proses pembelajaran berlangsung melalui pendekatan tematik terpadu yang meliputi mencari, menanya, mengumpulkan informasi, menghubungkan atau penelitian, menunjukkan hasil penelitian. Selanjutnya, bentuk pendidikan terpadu di sekolah dasar merupakan suatu sistem pendidikan yang menggunakan mata pelajaran terpadu secara keseluruhan topik untuk memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi murid (Yusra, 2022). Dalam hal ini

pembelajaran terpadu mata pelajaran melibatkan partisipasi dalam pekerjaan dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Jenis pembelajaran ini dipimpin oleh siswa, memberi mereka pengalaman berharga, mendobrak batasan antar mata pelajaran, dan menghasilkan ide-ide individu. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 4 subtema 2 “Pekerjaan di Sekitarku” di SDN 060813 Medan kurang baik. Hal ini terjadi karena pengaruh berbagai faktor, semacam pembelajaran sering bergantung pada guru, siswa kurang konsentrasi dalam belajar, dan siswa cepat bosan dengan pembelajaran. Berbagai faktor tersebut menyebabkan tidak optimalnya hasil belajar siswa yaitu sebanyak 14 siswa atau 42% tidak memenuhi kriteria standar. Jadi, sangat diperlukan usaha guru untuk meningkatkan perilaku belajar di kelas. Upaya tersebut bisa diterapkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Model belajar yang dapat diterapkan adalah *Group Investigation*.

Studi Literatur

Perbaikan proses pembelajaran merupakan upaya yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Itulah masalahnya kaitannya dengan kelangsungan pendidikan baik pada tingkat guru, siswa, metode, bahan ajar, hasil belajar, gaya belajar dan banyak lagi (Nurlia, 2020).. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memperoleh pembelajaran baru melalui penggunaan model belajar baru. Selanjutnya, model belajar adalah keseluruhan proses ekspresi materi kursus mencakup semua aspek sebelum, selama dan sesudah kegiatan pembelajaran dan semua hal yang berkaitan baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran (Istarani, 2019). Selain itu, proses pembelajaran adalah wujud dari program dalam merancang bahan pembelajaran dan menyelesaikan prosesnya belajar baik di dalam maupun di luar kelas (Rusman, 2018). Salah satu model belajar baru yang dapat digunakan guru di kelas adalah *Group Investigation*. Selaras dengan hal tersebut, *Group Investigation* merupakan sebuah model belajar yang lebih menekankan pilihan dan kendali siswa menerapkan proses pembelajaran di kelas (Shoimin, 2019). *Group Investigation* dikatakan sebagai wujud model belajar kolaborasi yang mengharuskan siswa aktif dalam proyek penelitian yang akan dipetik dari objek tersebut tersedia. *Group Investigation* adalah model belajar demokratis sebab keterlibatan siswa pembelajaran akan menciptakan kebebasan dan pembelajaran. Dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* diawali dengan pembagian kelompok, dan dilanjutkan pemilihan mata pelajaran tertentu oleh guru dan siswa yang sesuai, berbagai permasalahan dapat muncul dari topik-topik ini (Jalil, 2022).

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas disebut juga *Classroom Action Research*. Metode ini digunakan demi memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang meliputi proses dan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dikatakan sebagai upaya guru dalam refleksi diri yang bermaksud meningkatkan keefektifan belajar agar hasil belajar siswa meningkat (Aqib, 2019). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikatakan sebagai yang bermaksud menilai aktivitas yang dilakukan agar peningkatan kualitas pembelajaran di kelas bisa terjadi (Arikunto, 2019). PTK memfokuskan pada permasalahan yang ada di kelas, sehingga PTK dikatakan sebagai upaya dalam memperbaiki atau memecahkan masalah di kelas, saat guru menerapkan strategi pengajaran agar siswa dapat mengerjakan dengan baik dan mencapai tujuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode siklus yang dikembangkan oleh Kemmis. Penelitian ini dilakukan dalam empat bagian, yaitu: perencanaan, membuat tindakan, pengamatan, dan refleksi, dengan subyek pada kajian ini adalah siswa kelas IV SDN 060813 Medan sebanyak 30 siswa, dengan data yang didapat dari observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan deskriptif kuantitatif, agar hasil belajar yang didapat lebih gamblang.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan siklus I dan II menampakkan peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas IV sekolah dasar khususnya tema 4 subtema 2 “Pekerjaan di Sekitarku”. Berikut ini akan dijabarkan hasil pembelajaran siswa pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Siklus I

No	Rentang Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 70	Tidak tuntas	14	42%
2.	≥ 70	Tuntas	16	58%
Jumlah			30	100 %

Tabel 1 memaparkan ketuntasan klasikal dari hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu dari total 30 siswa sebanyak 16 siswa atau 58% dengan capaian tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 14 atau 42% dengan capaian tidak tuntas. Berdasarkan perhitungan hal tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa nilai hasil belajar peserta didik di kelas IV sekolah dasar belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, saat dilakukan evaluasi oleh peneliti dan guru bekerjasama diketahui bahwa proses pelaksanaan tindakan masih kurang optimal dan belum sistematis, sehingga diperlukan tindakan lanjutan pada siklus II. Sejalan dengan siklus I, pada siklus II juga berlangsung melalui empat bagian, yaitu proses perencanaan, pelaksanaan, mengamati, dan refleksi. Di bawah ini, disajikan data hasil belajar yang dicapai setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus II.

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Siklus II

No.	Rentang Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 70	Tidak tuntas	4	13%
2.	≥ 70	Tuntas	26	87%
Jumlah			30	100 %

Dari tabel 2 diketahui ketercapaian ketuntasan klasikal sangat bergantung pada hasil belajar siswa pada siklus II hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar telah mencukupi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 70% siswa yang mencapai $KKM \geq 70$. Adapun dari 30 siswa sebanyak 26 orang atau 87% capaian tuntas dan sisanya sebanyak 4 siswa atau 13% capaian tidak tuntas. Hasil studi ini memberikan data yang menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran tematik khususnya tema 4 subtema 2, "Pekerjaan di Sekitarku" pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Pembahasan

Melalui penelitian ini diperoleh data penggunaan model belajar *Group Investigation* dalam pembelajaran tematik khususnya tema 4 subtema 2 "Pekerjaan di Sekitarku" terbukti efektif meningkatkan nilai siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini sejalan penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SDN 060813 Medan dan memberikan hasil peningkatan yang signifikan, pada siklus 1 yaitu dari total 30 siswa sebanyak 16 siswa atau 58% dengan capaian tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 14 atau 42% dengan capaian tidak tuntas. Berdasarkan perhitungan hal tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa nilai hasil belajar peserta didik di kelas IV sekolah dasar belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga diperlukan tindakan lanjutan pada siklus II, dan pada siklus II hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar telah mencukupi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 70% siswa yang mencapai $KKM \geq 70$.

Adapun dari 30 siswa sebanyak 26 orang atau 87% capaian tuntas dan sisanya sebanyak 4 siswa atau 13% capaian tidak tuntas. Selaras akan temuan itu, dikonklusikan pembelajaran di sekolah dapat diperbaharui dengan menerapkan model belajar yang inovatif, sebab akan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan pemahaman, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi, serta kemampuan berkolaborasi melalui keterlibatan siswa dalam kelompok. Sejalan dengan itu, inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yaitu model belajar kooperatif, sebab melalui model belajar ini maka akan memperluas kesadaran, memberdayakan siswa untuk saling belajar tentang sudut pandang, kemampuan, informasi, dan cara berperilaku, memudahkan siswa dalam melakukan interaksi sosial, memberdayakan penataan dan peningkatan nilai-nilai sosial dan tanggung jawab, dan melatih kemampuan interaktif, mentalitas sadar dan kemampuan menghasilkan pikiran (Kertati, 2023). Sehingga, model belajar kooperatif yang dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar di sekolah ialah model belajar *Group Investigation*.

Kesimpulan

Berlandaskan pada riset yang telah terlaksana maka dikonklusikan model belajar *Group Investigation* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tematik tema 4 subtema 2

“Pekerjaan di Sekitarku” kelas IV sekolah dasar. Hal itu tampak dari rerata persentase hasil belajar siklus I dari 30 siswa sebanyak 16 siswa atau 58% capaian tuntas dan sisanya sebanyak 14 siswa atau 42% capaian tidak tuntas. Sementara itu, di siklus II menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil pembelajaran dari 30 siswa sebanyak 26 siswa atau 87% capaian tuntas dan sisanya sebanyak 4 siswa atau 13% capaian tidak tuntas. Selain itu, siswa juga mampu berkolaborasi melalui diskusi kelompok, aktif, bertanggungjawab, dapat beraktivitas baik serta menemukan hal-hal baru melalui diskusi kelompok yang dilakukan. Demikian itu, dikonklusikan model belajar *Group Investigation* mampu memberikan peningkatan dalam hasil belajar siswa dan memberikan dimensi baru dalam belajar agar siswa semangat saat belajar.

Referensi

- Aqib, Z. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erita, Y. (2022). Pengembangan Lkpd Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi Nearpod di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1308–1317.
- Istarani. (2019). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jalil, A. (2022). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN GROUP INVESTIGATION PADA SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KAHIANGA KECAMATAN TOMIA TIMUR KABUPATEN WAKATOBI. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 84–91.
- Kertati, I, dkk. (2023). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurlia. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV A DENGAN PENERAPAN MODEL BELAJAR KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) PADA TEMA 4 DI SDN 005 TARAKAN. (*Skripsi Sarjana, Universitas Borneo Tarakan*), <https://re.>
- Rusman. (2018). *Model-model belajar (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2019). *68 Model belajar Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusra, F. (2022). Penggunaan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies.*, 5(2), 68–81.